

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Profitabilitas menjadi satu diantara indikator penting untuk menilai presentase efektivitas kinerja manajemen dalam mengelola operasional perusahaan, karena mengukur tingkat keuntungan yang diperoleh.² Pada nilai profitabilitas yang dimiliki oleh pihak industri secara langsung dapat menunjukkan berbagai aspek termasuk laba terhadap aktiva atau modal yang mampu menghasilkan keuntungan, nilai presentase profitabilitas secara langsung dapat menjadikan sebuah power pada sebuah industri yang dapat menghasilkan tingkat keuntungan pada waktu tertentu.³

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba selama periode waktu tertentu, yang digunakan untuk mengukur hasil kerja perusahaan. Dalam industri perbankan, profitabilitas diartikan bagaimana cara bank memaksimalkan profit dengan dana yang dimiliki. Memaksimalkan profit sama artinya dengan memaksimalkan pembiayaan yang diberikan, semakin besar dana yang dilempar ke masyarakat maka semakin banyak profit yang diperoleh.⁴ Dengan demikian, semakin tinggi profitabilitas yang diperoleh perusahaan dapat menurunkan risiko

² Panji Putranto, "Pengaruh Strategi Diversifikasi, Leverage, Dan Inflasi Terhadap Profitabilitas Perusahaan Food & Beverage," *Jurnal Online Insan Akuntan* vol.4, no. 2 (2019). hlm. 186.

³ Risaningsih, Carmelinda Venansia Du Goma, and Hendrik Suhendri, "Pengaruh Nilai Tukar, Ukuran Perusahaan Dan Leverage Keuangan Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Bank BUMN Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)," *Akuntansi Dan Pajak* vol.23, no. 1 (2022). hlm.1.

⁴ Muhammad Iqbal Notoatmojo, "Analisis Dampak Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2010 -2016," *Equilibrium: Jurnal Ekonomi Syariah* vol.6, no. 1 (2018). hlm. 25.

kebangkrutan dan kepercayaan investor terhadap perusahaan akan meningkat, maka harga sahamnya juga akan meningkat,⁵ Investor akan menilai seberapa baik perusahaan dalam mengelola asset yang dimiliki. Sehingga profitabilitas menjadi salah satu dasar dalam menilai kinerja perusahaan.⁶

Ada beberapa faktor internal yang memengaruhi profitabilitas perusahaan, seperti dari faktor likuiditas, dan solvabilitas (*leverage*).⁷ sesuai dengan pengertian profitabilitas menurut Brigham dan Houston, rasio profitabilitas adalah kumpulan indikator yang mencerminkan dampak dari likuiditas, manajemen aset, dan utang terhadap hasil operasi perusahaan.⁸ Sesuai dengan pendapat Brigham dan Houston penelitian ini akan menguji pengaruh likuiditas dan *leverage* sebagai faktor internal yang akan mempengaruhi profitabilitas, ini juga sesuai dengan teori sinyal yang dikemukakan oleh Spence. Teori sinyal menyatakan investor perlu mempertimbangkan sinyal informasi sebelum menginvestasikan modalnya pada sebuah perusahaan. Teori sinyal menjelaskan bagaimana perusahaan mengirimkan sinyal kepada pengguna laporan keuangan maupun non-keuangan. Sinyal berupa informasi tentang tindakan yang dilakukan manajemen untuk memenuhi keinginan pemilik dalam

⁵ Intan Zoraya et al., "Likuiditas Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Dimediasi Profitabilitas : Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis," *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis* vol.24, no. 1 (2023). hlm. 7.

⁶ Aulia Fitri Setiawan and Rahman Amrullah Suwaidi, "Pengaruh Rasio Likuiditas, Aktivitas, Dan Leverage Terhadap Profitabilitas Dengan Firm Size Sebagai Variabel Moderasi," *Briliant: Jurnal Riset dan Konseptual* vol.7, no. 3 (2022). hlm. 751.

⁷ Riska Mailinda, Azharsyah, and Zaida Rizqi Zainul, "Pengaruh Leverage, Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada BNI Perode 2015-2017," *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Manajemen* vol.3, no. 4 (2018). hlm. 148.

⁸ Brigham and Houston, *Dasar - Dasar Manajemen Keuangan* (Jakarta: Salemba Empat, 2018). hlm. 139.

memaksimalkan pendapatan dan keuntungan.⁹ Rasio likuiditas dan *leverage* dapat membantu investor dalam menilai kemampuan perusahaan untuk melunasi hutang jangka pendek dan jangka panjang sangat penting dalam menjaga kelancaran operasionalnya.

Likuiditas adalah salah satu faktor dalam menentukan profitabilitas. Likuiditas mencerminkan sejauh mana perusahaan dapat memenuhi kewajiban jangka pendek.¹⁰ Semakin likuid suatu perusahaan, semakin tinggi tingkat kepercayaan kreditur dalam memberikan dananya. Hal ini dapat meningkatkan nilai perusahaan di mata kreditur maupun calon investor.¹¹ Likuiditas dan profitabilitas saling terkait dalam konteks keuangan perusahaan. Likuiditas menggambarkan seberapa baik perusahaan dapat memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek, sementara profitabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan yang signifikan dari operasinya. Hubungan antara likuiditas dan profitabilitas berdasarkan teori sinyal menunjukkan bahwa likuiditas yang kuat dapat meningkatkan hasil profit perusahaan. Di sisi lain, likuiditas yang rendah dapat membatasi kemampuan perusahaan untuk memanfaatkan peluang investasi yang menguntungkan dan dapat menurunkan tingkat profitabilitasnya.¹²

⁹ Setiawan and Suwaidi, “Pengaruh Rasio Likuiditas, Aktivitas, Dan Leverage Terhadap Profitabilitas Dengan Firm Size Sebagai Variabel Moderasi.”...,hlm. 752.

¹⁰ Prihadi, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: Pt. Gramedia Pustaka Utama, 2020). hlm.202.

¹¹ Amalia Nur Chasanah, “Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI,” *Jurnal Penelitian Ekonomi dan Bisnis* vol.3, no. 1 (2018). hlm. 40 – 41.

¹² Zoraya et al., “Likuiditas Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Dimediasi Profitabilitas : Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis.” ..., hlm. 5 – 6.

Beberapa penelitian mengenai likuiditas dan profitabilitas menunjukkan hasil yang tidak konsisten. Pada penelitian yang dilakukan oleh Ahmad *et al.*, (2024) likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas,¹³ Nailil & Dianita (2024) menyatakan likuiditas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas,¹⁴ bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Wulan & Dudung (2022)¹⁵ dan Dian & Guntur (2022)¹⁶ likuiditas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Selain likuiditas, ada faktor lain yang memengaruhi profitabilitas yaitu solvabilitas (*leverage*). Solvabilitas (*leverage*) adalah rasio utang terhadap aset, di mana semakin rendah rasio *leverage* menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar utang yang lebih tinggi, Sementara itu, semakin tinggi *leverage* menunjukkan bahwa perusahaan memiliki beban utang yang lebih besar terhadap pihak luar, yang dapat berpotensi menurunkan kinerja perusahaan.¹⁷ *Leverage* yang tinggi menurunkan tingkat profitabilitas hasil ini sesuai dengan teori sinyal.¹⁸

Teori *signaling* mengindikasikan bahwa *leverage* dapat digunakan sebagai

¹³ Ahmad Riki Riadani et al., “Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Sektor Industri Di BEI,” *Jurnal Ecogen* vol.7, no. 1 (2024). hlm. 97.

¹⁴ Nailil Fitri Fatun and Dianita Meirini, “Pengaruh Green Accounting, Kinerja Lingkungan, Ukuran Perusahaan Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas : Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022,” *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal* vol.6, no. 3 (2024). hlm. 809.

¹⁵ Wulan Riyadi and Dudung Abdullah, “Pengaruh Kecukupan Modal Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah,” *Entrepreneur: Jurnal Bisnis Manajemen dan Kewirausahaan* vol.3, no. 2 (2022). hlm. 687.

¹⁶ Dian Ayu Nur Afifah and Guntur Kusuma Wardana, “Pengaruh Likuiditas, Efektivitas, Dan Pembiayaan Bagi Hasil Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah Di Indonesia,” *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance* vol.5, no. 1 (2022). hlm. 158.

¹⁷ I Gede Putra Adyatmika; I Gusti Bagus Wiksuana, “Pengaruh Inflasi Dan Leverage Terhadap Profitabilitas Dan Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia,” *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana* vol.7, no. 3 (2018). hlm. 626.

¹⁸ Supami Wahyu Setiyowati, Jamal Abdul Naser, and Rini Astuti, “Leverage Dan Growth Opportunity Mempengaruhi Nilai Perusahaan Melalui Profitabilitas,” *Jurnal Ekonomi Modernisasi* vol.16, no. 1 (2020)..., hlm. 36.

sinyal kualitas perusahaan kepada investor. Perusahaan yang memiliki *leverage* yang tepat dapat memperoleh kepercayaan dan dukungan dari investor, yang pada akhirnya dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan.¹⁹ Dan menurut Teori Sunyoto dalam riset yang dilakukan Siti *et al.*,²⁰ menyatakan solvabilitas yang berpengaruh positif pada tingkat kinerja keuangan perusahaan, Karena jika suatu perusahaan mampu memenuhi kewajiban finansialnya saat dilikuidasi, maka kondisi kinerja keuangan perusahaan tersebut dapat dikatakan dalam keadaan sehat.

Leverage yang tinggi menunjukkan bahwa kondisi keuangan perusahaan tidak dalam keadaan yang baik.²¹ Penelitian sebelumnya yang meneliti tentang pengaruh solvabilitas (*leverage*) terhadap profitabilitas menunjukkan hasil yang berbeda. Dalam penelitian Putu & Dewa menyatakan *leverage* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas,²² Panji menyatakan *leverage* berpengaruh positif terhadap profitabilitas,²³ namun dalam penelitian Supami *et al.*, (2020)²⁴ dan Siti *et al.*, (2020)²⁵ *leverage* berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.

¹⁹ Zoraya et al., “Likuiditas Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Dimediasi Profitabilitas : Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis.”..., hlm. 6.

²⁰ Siska Krisjayanti, Siti Tiffany Guci, and Erick Erick, “Pengaruh Rasio Kas, Working Capital TurnOver, Solvabilitas, Tingkat Suku Bunga Terhadap Profitabilitas,” *Jesya (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah)* vol.2, no. 2 (2019). hlm.185.

²¹ Putranto, “Pengaruh Strategi Diversifikasi, Leverage, Dan Inflasi Terhadap Profitabilitas Perusahaan Food & Beverage.”..., hlm. 188.

²² Putu Purnama Dewi and I Dewa Gede Baswarasasika, “Efektivitas Pengungkapan Corporate Social Responsibility, Leverage Operasi, Umur Perusahaan Dan Tingkat Inflasi Terhadap Profitabilitas Perusahaan,” *Jurnal Riset Akuntansi (JUARA)* vol.11, no. 2 (2021). hlm.310.

²³ Putranto, “Pengaruh Strategi Diversifikasi, Leverage, Dan Inflasi Terhadap Profitabilitas Perusahaan Food & Beverage.”..., hlm. 185.

²⁴ Setiyowati, Naser, and Astuti, “Leverage Dan Growth Opportunity Mempengaruhi Nilai Perusahaan Melalui Profitabilitas.”..., hlm. 31.

²⁵ Krisjayanti, Guci, and Erick, “Pengaruh Rasio Kas, Working Capital TurnOver, Solvabilitas, Tingkat Suku Bunga Terhadap Profitabilitas.”..., hlm. 197.

Penelitian ini juga memberikan kontribusi baru dengan mengakomodir peran *financial technology* sebagai variabel pemoderasi dalam mempengaruhi hubungan antara likuiditas dan *leverage* terhadap profitabilitas. Fintech syariah menurut Mukhlisin adalah suatu bentuk kombinasi dan inovasi antara bidang keuangan dengan teknologi yang memberikan kemudahan dalam proses transaksi keuangan dan investasi yang berlandaskan pada nilai-nilai syariah.²⁶ Menurut teori *agency* yang dikemukakan oleh Jensen dan Meckling, pemegang saham berperan sebagai prinsipal sedangkan manajemen berperan sebagai agen. Hubungan antara prinsipal dan agen dapat mengarah pada kondisi ketidakseimbangan informasi (*asymmetrical information*) karena agen memiliki informasi lebih banyak tentang perusahaan dibandingkan principal.²⁷

Fintech dapat mempengaruhi seberapa besar likuiditas memengaruhi profitabilitas perusahaan dengan menyediakan solusi keuangan dan teknologi yang lebih efektif dan efisien. Penelitian ini didukung oleh teori *agency* yang menyatakan penggunaan fintech dapat meningkatkan efisiensi dalam pengambilan keputusan keuangan, yang pada gilirannya memperkuat pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas perusahaan. Fintech juga dapat mempermudah akses perusahaan terhadap sumber daya keuangan dengan lebih efektif, sehingga memperkuat pengaruh positif *leverage* terhadap profitabilitas. Selain itu, fintech dapat membantu

²⁶ Faridah Niswatul Khoiroh and Eny Latifah, "Fintech (Financial Technology) Dalam Sistem Pembayaran Non Tunai Di Perbankan Syariah (Studi Kasus Pada Bank Muamalat KCP Lamongan)," *Public Service and Governance Journal* vol.4, no. 2 (2023). hlm. 77.

²⁷ Jensen and Meckling, *A Theory Of The Firm (Governance, Residual Claims, and Organizational Forms)* (United States of America: Harvard University Press, 2003). hlm. 137.

perusahaan dalam manajemen risiko keuangan yang lebih baik, sehingga memperlemah pengaruh negatif leverage terhadap profitabilitas.²⁸

Fintech dapat meningkatkan efisiensi biaya dan teknologi dalam industri perbankan. Peran fintech sebagai variabel pemoderasi diharapkan dapat memoderasi hubungan antara likuiditas dan profitabilitas.²⁹ Riset yang dilakukan oleh Intan *et al.*, menunjukkan fintech memiliki kemampuan untuk memoderasi pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas perusahaan. Mereka juga menemukan bahwa *financial technology* mampu memoderasi pengaruh leverage terhadap profitabilitas. Penerapan fintech dapat mempengaruhi efisiensi dalam pengelolaan aset dan teknologi di industri perbankan, yang pada gilirannya mendorong peningkatan profitabilitas. Dengan adopsi fintech, perusahaan-perusahaan perbankan dapat mengatur dampak likuiditas terhadap profitabilitas melalui peningkatan efisiensi operasional serta pengembangan produk dan layanan keuangan yang lebih inovatif. Fintech juga dapat membantu dalam optimalisasi penggunaan *leverage* yang tepat dan mengurangi biaya operasional, yang berpotensi meningkatkan profitabilitas perusahaan.³⁰

Pentingnya perbankan dalam hal meningkatkan pembangunan perekonomian Indonesia, sehingga menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor: 9/24/DPbS Tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah Berdasarkan Prinsip Syariah, bank diwajibkan untuk selalu memelihara dan meningkatkan tingkat kesehatan bank umum berdasarkan

²⁸ Zoraya et al., "Likuiditas Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Dimediasi Profitabilitas : Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis."..., hlm. 7 – 8.

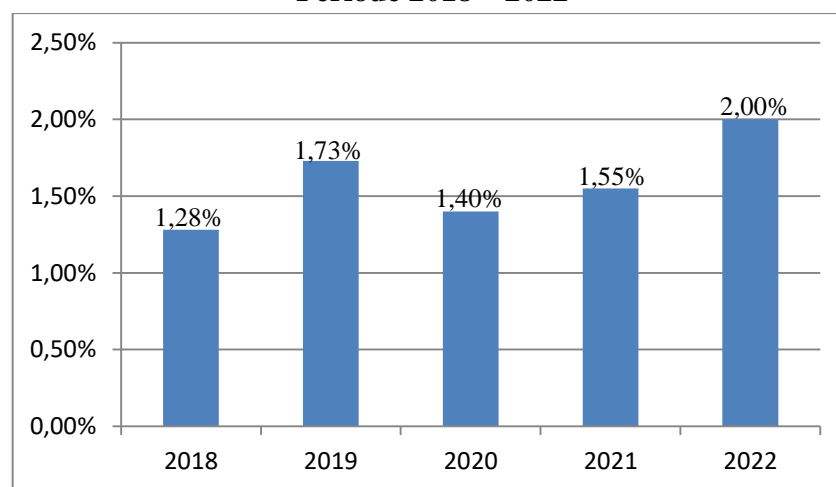
²⁹ *Ibid.*..., hlm. 4.

³⁰ *Ibid.*..., hlm. 18.

prinsip syariah.³¹ Penilaian kesehatan bank dapat dilihat dari kinerja bank. Analisis kinerja bank dapat dilihat dari profitabilitas bank umum syariah.³² Menurut Kasmir profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan.³³

Analisis rasio profitabilitas yang umum digunakan untuk menilai dan membandingkan kinerja profitabilitas bank adalah *Return On Asset* (ROA).³⁴ Menurut Kasmir ROA digunakan perusahaan untuk mendeskripsikan hasil total aktiva yang digunakan. Jika ROA naik maka semakin bagus perusahaan atau perbankan dalam mengendalikan tingkat pengembalian investasinya, serta laba atau profit semakin meningkat.³⁵

Gambar 1.1
Tingkat Profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah
Periode 2018 – 2022



Sumber : Otoritas Jasa Keuangan, diolah penulis, 2024

³¹ Bank Indonesia, *Peraturan Bank Indonesia Nomor: 9/24/DPbS Tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah Berdasarkan Prinsip Syariah*, 2007.

³² Rahma Disa Putri, "Pengaruh Pembiayaan Murabahah Dan Musyarakah Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Periode 2016-2018," *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance* vol.3, no. 1 (2020). hlm. 49.

³³ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2017). hlm. 196.

³⁴ Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah, Ekonesia* (Yogyakarta: Ekonesia, 2004). hlm. 63.

³⁵ R. Azky Afina Fasa, Ade Ali Nurdin, and Fifi Afiyanti Tripuspitorini, "Pengaruh Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2015-2020," *Journal of Applied Islamic Economics and Finance* vol.2, no. 2 (2022). hlm. 430.

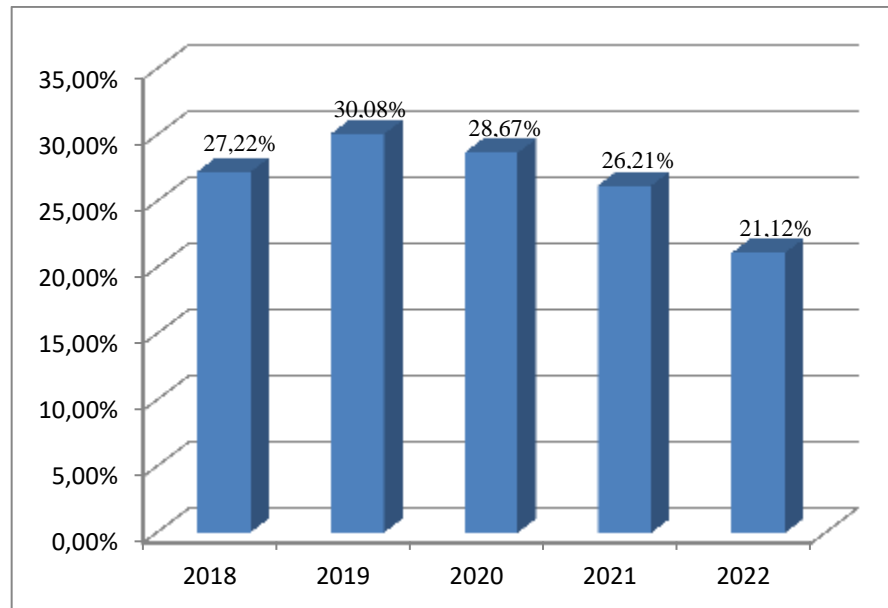
Berdasarkan gambar 1.1 menggambarkan tingkat profitabilitas dari tahun 2018 hingga 2022 yang diukur dengan ROA mengalami fluktuasi. Pada tahun 2018 sebesar 1,28%, kemudian mengalami peningkatan menjadi 1,73% pada tahun 2019. Namun, pada tahun 2020 mengalami penurunan menjadi 1,40% . Kembali mengalami peningkatan pada tahun 2021 sebesar 1,55% dan pada tahun 2022 tingkat profitabilitas mengalami peningkatan yang signifikan sebesar 2,00%. Semakin tinggi keuntungan yang diperoleh, maka akan meningkatkan kepercayaan investor terhadap perusahaan, sehingga harga saham akan meningkat dan itu berarti meningkatnya nilai perusahaan.

Likuiditas ialah salah satu tolak ukur perkembangan dan kemampuan bank dalam memenuhi semua kewajiban, serta memiliki ketersediaan dana ketika diperlukan. Suatu bank mungkin saja dapat kehilangan kepercayaan masyarakat apabila bank tidak dapat memenuhi kewajiban secara tepat waktu. Selain itu, likuiditas yang buruk dapat menyebabkan bank mendapatkan peringatan bahkan sanksi dari pihak regulator. Keadaan seperti ini mengharuskan bank untuk mempertaruhkan reputasinya. Untuk itu, sebuah keharusan bagi bank untuk menjaga kestabilan kesehatan likuiditas yang dimiliki.³⁶ Semakin baik posisi likuiditas, semakin baik pula kinerja perusahaan.³⁷ Berdasarkan data yang tersaji pada Statistik Perbankan Syariah OJK, posisi likuiditas bank umum syariah sejak tahun 2018 hingga tahun 2022 adalah sebagai berikut:

³⁶ Regita Nur Fitriani and Dimas Sumitra Danisworo, "Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Risiko Likuiditas Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia," *Journal of Applied Islamic Economics and Finance* vol.1, no. 1 (2020). hlm. 72.

³⁷ *Ibid.*..., hlm. 73.

Gambar 1.2
Tingkat Likuiditas (CR) Bank Umum Syariah
Periode 2018 – 2022



Sumber : Otoritas Jasa Keuangan, diolah, 2024

Berdasarkan gambar 1.2, dapat diketahui posisi likuiditas Bank Umum Syariah tahun 2018 sampai 2022 yang dengan *Current Ratio* (CR). Likuiditas pada tahun 2018 sebesar 27,22%, kemudian meningkat menjadi 30,08% pada tahun 2019. Namun pada tahun 2020 terjadi sedikit penurunan menjadi 28,67% dan kembali menurun pada tahun 2021 sebesar 26,21%, pada tahun 2022 mengalami penurunan menjadi 21,12%. Penurunan likuiditas secara berturut – turut dari tahun ketahun dapat mengindikasikan potensi masalah dalam kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya menggunakan aset yang dimilikinya. Likuiditas memiliki posisi yang sangat menentukan bagi profitabilitas bank.³⁸

³⁸ Rizki Muhammad Siddiq, Setiawan Setiawan, and Ade Ali Nurdin, “Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Dan Profitabilitas Terhadap Earning Per Share Pada Bank Umum Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia,” *Indonesian Journal of Economics and Management* vol.1, no. 1 (2020). hlm. 73.

Solvabilitas (*leverage*) menggambarkan hubungan antara utang perusahaan dengan modal atau asetnya. Rasio ini mengindikasikan sejauh mana perusahaan didanai oleh utang atau sumber finansial eksternal dibandingkan dengan modal atau asetnya. Apabila nilai *leverage* tinggi, berarti perusahaan mendanai operasinya dengan lebih banyak utang, yang dapat menyulitkan perolehan tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi utang-utangnya dengan aset yang dimilikinya. Sebaliknya, apabila *leverage* rendah, berarti perusahaan mendanai operasinya lebih sedikit dengan utang, yang mengurangi risiko dan ketergantungan terhadap utang dalam menjalankan kegiatan operasionalnya.³⁹ Berdasarkan data yang tersaji pada Statistik Bank Umum Syariah Otoritas Jasa Keuangan, posisi *leverage* Bank Umum Syariah sejak tahun 2018 hingga tahun 2022 adalah sebagai berikut:

Tabel 1.1
Solvabilitas (*Leverage*) Bank Umum Syariah
Periode 2018 – 2022

No.	Bank Umum Syariah	Tahun				
		2018	2019	2020	2021	2022
1.	Bank Muamalat Indonesia	0,93	0,92	0,92	0,97	0,92
2.	Bank Victoria Syariah	0,86	0,84	0,83	0,78	0,5
3.	Bank Jabar Banten Syariah	0,87	0,89	0,86	0,88	0,89
4.	Bank Mega Syariah	0,84	0,84	0,87	0,86	0,86
5.	Bank Panin Dubai Syariah	0,81	0,85	0,72	0,84	0,83
6.	Bank Bukopin Syariah	0,86	0,87	0,83	0,89	0,91
7.	Bank BCA Syariah	0,82	0,73	0,72	0,73	0,77
8.	Bank BTPN Syariah	0,67	0,65	0,64	0,62	0,6
9.	Bank Aladin Syariah	0,2	0,17	0,11	0,52	0,34
10.	Bank Aceh	0,9	0,9	0,9	0,9	0,88

Sumber : Otoritas Jasa Keuangan, diolah, 2024

Berdasarkan tabel 1.1 dapat diketahui nilai *Leverage* yang diukur dengan menggunakan *Debt to Assets Ratio* (DAR) mengindikasikan

³⁹ Umiyati and Muhammad Danis Baiquni, "Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Dan Leverage Terhadap Islamic Social Reporting Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia," *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam* vol.6, no. 1 (2018). hlm. 91 – 92.

seberapa besar utang yang digunakan untuk mendanai aset organisasi.⁴⁰ *Leverage* pada Bank Umum Syariah mengalami kenaikan dan penurunan. Berapa bank yang mengalami penurunan *leverage* seperti Bank Victoria Syariah, Bank BTPN Syariah dan Bank Aceh. Penurunan *leverage* menunjukkan bahwa semakin rendah rasio *leverage*, yang mengindikasikan bahwa kemampuan perusahaan untuk membayar utang juga semakin tinggi.⁴¹ Hal ini dapat membuat bank lebih stabil secara finansial dan dapat menurunkan risiko kebangkrutan. Disisilain terdapat beberapa bank yang mengalami kenaikan *leverage* seperti Bank Jabar Banten Syariah dan Bank Bukopin Syariah, berarti *leverage* yang tinggi dapat menunjukkan bahwa bank semakin bergantung pada hutang untuk membiayai asetnya.⁴²

Menurut Phan *et al.*, Indonesia sebagai negara berkembang, pertumbuhan *financial technology* mengalami peningkatan yang signifikan, sehingga tren perkembangan perusahaan *financial technology* di Indonesia menjadi studi kasus yang menarik untuk diteliti.⁴³ Fintech merupakan inti dari perusahaan yang berinteraksi dengan penyedia jasa keuangan yang utamanya menggunakan teknologi untuk memajukan dan

⁴⁰ Argadita Sianturi, "Pengaruh Solvabilitas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021," *Jurnal Ilmiah Nasional* vol.5, no. 2 (2023). hlm. 19.

⁴¹ Zoraya et al., "Likuiditas Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Dimediasi Profitabilitas : Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis."..., hlm. 2.

⁴² Ramsa Satria Bagaskara, Kartika Hendra Titisari, and Riana Rachmawati Dewi, "Pengaruh Profitabilitas , Leverage , Ukuran Perusahaan Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan," *Forum Ekonomi: Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi* vol.23, no. 1 (2021). hlm. 31.

⁴³ Dinh Phan, Paresh Kumar Narayan, and Akhis R. Hutabarat, "Do Financial Technology Firms Influence Bank Performance?," *Pacific Basin Finance Journal* vol.62, no. 9 (2018). hlm. 2.

mengakselerasi platform layanan keuangan.⁴⁴ Di antara jenis fintech yang bertumbuh dengan pesat di Indonesia pada saat ini yakni fintech jenis *peer to peer lending* (P2P *lending*), fintech jenis pinjam meminjam uang berdasar teknologi melalui layanan *peer to peer lending* ini mempunyai kelebihan yakni persyaratan yang mudah serta proses yang cepat dibanding melalui pinjam-meminjam uang melalui lembaga perbankan.⁴⁵

P2P *lending* di Indonesia berkembang cukup pesat dimana aset P2P *lending* pada Desember 2022 mencapai 5 Triliun Rupiah. Sementara itu total jumlah penyelenggara P2P *lending* terdaftar dan berizin adalah sebanyak 102 perusahaan OJK (2022). Sinergitas FinTech dengan Bank Syariah dapat menjadi alternatif pembiayaan untuk meningkatkan produktivitas kinerja perbankan syariah. Inovasi yang ditawarkan oleh perusahaan FinTech dapat memberi dampak positif pada konsumen maupun perbankan. Bagi konsumen, dengan adanya FinTech, biaya transaksi yang dikeluarkan lebih rendah dan pelayanannya lebih cepat dibandingkan bank. Sedangkan bagi perbankan, dengan adanya FinTech, maka terdapat peningkatan dan efisiensi dalam proses pelayanan perbankan.⁴⁶

Adapun riset ini dilakukan untuk menguji variabel independen (likuiditas dan *leverage*) apakah memiliki pengaruh terhadap variabel dependen (profitabilitas) dan apakah variabel pemoderasi (*financial*

⁴⁴ Sri Hermuningsih, Pristin Prima Sari, and Anisya Dewi Rahmawati, "The Moderating Role of Bank Size: Influence of Fintech, Liquidity on Financial Performance," *Jurnal Siasat Bisnis* vol.27, no. 1 (2023). hlm. 108.

⁴⁵ Evi Fajriantina Lova, "Financial Technology Peer To Peer Lending Syariah: Sebuah Perbandingan Dan Analisis," *Jebbr* vo.1, no. 2 (2021). hlm. 31.

⁴⁶ Trimulato, Zakiah Saidah Fitri, and Ibnu Qizam, "Linkage Bank Syariah Dan Fintech Syariah Penyaluran Pembiayaan Berbasis Digital Dan Risiko Pembiayaan," *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* vol.8, no. 1 (2022). hlm. 1.259.

technology) mampu memoderasi antara pengaruh variabel independen dan variabel dependen. Objek penelitiannya dilakukan pada Bank Umum Syariah periode 2018 - 2022. Bank Umum Syariah dengan regulasi yang sangat ketat, serta dalam menjalankan operasinya harus mencapai target profit sekaligus harus patuh terhadap prinsip-prinsip syariah, ini menjadi tantangan bagi Bank Umum Syariah. Pentingnya penelitian ini dilakukan karena dapat membantu memahami perkembangan kinerja Bank Umum Syariah dan menjadi panduan bagi investor dalam menanamkan modalnya. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan kajian mendalam mengenai **“Pengaruh Likuiditas dan Solvabilitas (*Leverage*) terhadap Profitabilitas dengan *Financial Technology* sebagai Variabel Moderasi pada Bank Umum Syariah”**. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dalam perkembangan industri perbankan syariah di Indonesia dan dapat berkontribusi serta bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang, terdapat identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Semakin tinggi keuntungan yang diperoleh perusahaan, semakin tinggi pula kepercayaan investor terhadap perusahaan, sehingga harga saham akan meningkat dan itu berarti meningkatnya nilai perusahaan. Tingkat profitabilitas dari tahun 2018 hingga 2022 diukur dengan ROA mengalami fluktuasi. Pada tahun 2018 sebesar 1,28%, kemudian meningkat menjadi 1,73% di tahun 2019. Namun, tahun 2020

mengalami penurunan menjadi 1,40%. Kembali mengalami peningkatan pada tahun 2021 sebesar 1,55% dan pada tahun 2022 tingkat profitabilitas mengalami peningkatan yang signifikan sebesar 2,00%.

2. Semakin baik posisi likuiditas yang dimiliki, semakin baik pula kinerja perusahaan. Likuiditas diukur dengan CR. Likuiditas pada tahun 2018 sebesar 27,22%, kemudian meningkat menjadi 30,08% pada tahun 2019. Namun pada tahun 2020 menurun menjadi 28,67% dan kembali menurun pada tahun 2021 sebesar 26,21%, pada tahun 2022 mengalami penurunan menjadi 21,12%. Penurunan likuiditas secara berturut – turut dari tahun ketahun dapat mengindikasikan potensi masalah dalam kemampuan bank untuk melunasi kewajiban jangka pendek menggunakan aset yang dimiliki.
3. *Leverage* pada Bank Umum Syariah mengalami kenaikan dan penurunan. Berapa bank mengalami penurunan *leverage* seperti Bank Victoria Syariah, Bank BTPN Syariah dan Bank Aceh. Penurunan *leverage* dapat mengindikasikan semakin rendah rasio *leverage*, yang berarti kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban juga semakin tinggi. Hal ini dapat membuat bank lebih stabil secara finansial dan dapat menurunkan risiko kebangkrutan. Disisilain beberapa bank yang mengalami kenaikan *leverage* seperti Bank Jabar banten Syariah dan Bank Bukopin Syariah, berarti tingginya nilai *leverage* dapat menunjukkan bank semakin bergantung pada hutang untuk membiayai asetnya.

4. P2P lending di Indonesia berkembang cukup pesat dimana aset P2P lending pada Desember 2022 mencapai 5 Triliun Rupiah. Sementara itu total jumlah penyelenggara P2P lending terdaftar dan berizin adalah sebanyak 102 perusahaan OJK (2022). Sinergitas FinTech dengan Bank Syariah dapat menjadi alternatif pembiayaan untuk meningkatkan produktivitas kinerja perbankan syariah.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, terdapat beberapa rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah likuiditas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada Bank Umum Syariah ?
2. Apakah solvabilitas (*leverage*) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada Bank Umum Syariah ?
3. Apakah likuiditas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas dengan *financial technology* sebagai variabel moderasi pada Bank Umum Syariah?
4. Apakah solvabilitas (*leverage*) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas dengan *financial technology* sebagai variabel moderasi pada Bank Umum Syariah?

D. Tujuan Penelitian

Berikut ini merupakan beberapa tujuan dengan dilakukannya penelitian ini, diantaranya adalah :

1. Menguji pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas pada Bank Umum Syariah

2. Menguji pengaruh solvabilitas (*leverage*) terhadap profitabilitas pada Bank Umum Syariah
3. Menguji pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas dengan *financial technology* sebagai variabel moderasi pada Bank Umum Syariah.
4. Menguji pengaruh solvabilitas (*leverage*) terhadap profitabilitas dengan *financial technology* sebagai variabel moderasi pada Bank Umum Syariah.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini mempunyai beberapa manfaat, baik manfaat secara praktis maupun manfaat secara teoritis. Berikut manfaat penelitian ini:

1. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan acuan, referensi, atau pengembangan untuk penelitian selanjutnya, khususnya dalam bidang likuiditas, solvabilitas (*leverage*), profitabilitas, dan *financial technology*.

2. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang perbankan yang terkait dengan likuiditas, solvabilitas (*leverage*), profitabilitas dan *financial technology*.

F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

Ruang lingkup dan batasan penelitian di maksudkan untuk mendapatkan pemahaman yang sesuai dengan tujuan yang telah di tetapkan, agar masalah yang diteliti bisa fokus dan tidak meluas. Berikut

ruang lingkup dan batasan pada penelitian ini:

1. Ruang Lingkup Penelitian

- a. Likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah
- b. Solvabilitas (*leverage*) berpengaruh terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah
- c. *Financial technology* dapat memoderasi pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah
- d. *Financial technology* dapat memoderasi pengaruh solvabilitas (*leverage*) terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah

2. Keterbatasan Penelitian

- a. Variabel dependen pada penelitian ini yaitu profitabilitas yang diukur dengan *Return On Asset (ROA)*.
- b. Variabel Independen pada penelitian ini yaitu likuiditas yang diukur dengan *Current Ratio (CR)*. *Leverage* yang diukur dengan *Debt to Assets Ratio (DAR)*.
- c. Variabel moderasi pada penelitian ini yaitu *financial technology* yang diukur dengan variabel *dummy*.
- d. Objek penelitian ini adalah Bank Umum Syariah.
- e. Periode penelitian ini diambil tahun 2018 – 2022.
- f. Data yang diperoleh untuk penelitian ini di ambil dari laporan keuangan tahunan pada website Otoritas Jasa Keuangan dan website masing – masing Bank Umum Syariah.

G. Penegasan Istilah

Masalah yang sering terjadi saat memahami judul dari sebuah karya tulis yaitu terjadinya banyak penafsiran terhadap substansi maksud peneliti. Oleh karena itu, perlu dijelaskan beberapa istilah penting dari judul penelitian ini yaitu “Pengaruh Likuiditas dan Solvabilitas (*Leverage*) Terhadap Profitabilitas dengan *Financial Technology* sebagai Variabel Moderasi.”

1. Definisi Konseptual

a) Profitabilitas

Profitabilitas merupakan suatu kemampuan perbankan dalam mencari keuntungan yang maksimal dalam menjalankan kegiatan operasionalnya.⁴⁷ Kasmir menyatakan bahwa profitabilitas adalah indikator untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam meraih keuntungan. Rasio profitabilitas memberikan ukuran tentang tingkat efektivitas manajemen perbankan.⁴⁸

b) Liabilitas

Likuiditas, atau yang sering disebut sebagai rasio modal kerja, adalah ukuran yang digunakan untuk menilai tingkat kecairan atau likuiditas suatu perusahaan. Menurut Frianto, likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban atau utang yang harus segera dibayar menggunakan aset lancar yang dimilikinya.⁴⁹

⁴⁷ Garindya Rangga Alifendri and Egi Arvian Firmansyah, *Risiko Likuiditas Dan Profitabilitas Perbankan Syariah Peran FDR, LAD, LTA, NPF, Dan CAR* (Bandung: Media Discovery Berkelanjutan, 2023). hlm. 26

⁴⁸ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2016). hlm.196

⁴⁹ Frianto Pandia, *Manajemen Dana Dan Kesehatan Bank* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2017). hlm. 112.

c) Solvabilitas (*Leverage*)

Rasio solvabilitas biasa dikenal dengan *leverage* rasio. *Leverage* dapat diartikan sebagai kemampuan emiten untuk membayar utang jangka pendek serta jangka panjang. Menurut Kasmir dalam Menurut Setiyowati *et al.*, *leverage* adalah rasio yang membandingkan utang perusahaan dengan total asetnya. Semakin rendah rasio *leverage* menunjukkan bahwa kemampuan bank untuk membayar utang juga tinggi.⁵⁰

d) *Financial Technology*

Financial technology dapat diartikan sebagai suatu inovasi teknologi dalam layanan transaksi keuangan.⁵¹ *finansial technology* secara syariah adalah penyediaan layanan keuangan berdasarkan prinsip syariah yang mempertemukan dan menghubungkan pemodal dan penerima pembiayaan dalam rangka melakukan transaksi pembiayaan secara elektronik menggunakan jaringan internet.⁵²

e) Variabel Moderasi

Variabel moderasi adalah variabel yang dapat mempengaruhi dan memoderasi hubungan antara variabel independen dan variabel dependen, baik dengan memperkuat maupun memperlemah. Bisa disebut dengan variabel independen kedua.⁵³

⁵⁰ Setiyowati, Naser, and Astuti, "Leverage Dan Growth Opportunity Mempengaruhi Nilai Perusahaan Melalui Profitabilitas."..., hlm. 32.

⁵¹ Yudha Prakarsa Karya Wiguna and Wirdyaningsih Wirdyaningsih, "Analysis of the Use of Sharia Financial Technology (Fintek) Services Study on Application Services At Pt. Ammana Fintech Shari'Ah According To the Fatwa of Dsn Mui and Islamic Law," *Jhss (Journal of Humanities and Social Studies)* vo.6, no. 2 (2022): 186.

⁵² *Ibid.*..., hlm. 185

⁵³ Rokhmat Subagiyo, *Metode Penelitian Ekonomi Islam : Konsep Dan Penerapan* (Jakarta: Alim's Publishing, 2017). hlm. 34.

2. Definisi Operasional

a) Profitabilitas

Analisis rasio profitabilitas yang umum digunakan untuk menilai dan membandingkan kinerja profitabilitas bank adalah *Return On Asset (ROA)*.⁵⁴ Menurut Hery, ROA mengindikasikan seberapa besar kontribusi aset dalam menghasilkan laba bersih.⁵⁵ Selain itu, Hery juga menyatakan semakin tinggi hasil pengembalian atas aset berarti semakin besar pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap unit dana yang diinvestasikan dalam total aset perusahaan.⁵⁶ Berikut rumus perhitungan ROA :⁵⁷

$$\text{Return on Assets (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

b) Liabilitas

Menurut Bigham dan Houston Rasio likuiditas mengukur ketersediaan kas dan aset lancar perusahaan dengan liabilitas lancar. Rasio likuiditas utama adalah *current rasio (CR)*, yang diperoleh dari pembagian total aset lancar dengan total liabilitas lancar perusahaan.⁵⁸ Semakin baik posisi likuiditas yang dimiliki, semakin baik pula kinerja perusahaan.⁵⁹ Rumus perhitungan *Current Rasio*

⁵⁴ Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah, Ekonesia....*, hlm. 63.

⁵⁵ Hery, *Analisis Laporan Keuangan : Integrated and Comprehensive Edition* (Jakarta: PT Grasindo, 2016). hlm. 228.

⁵⁶ *Ibid....*, hlm. 193.

⁵⁷ Setiawan and Suwaidi, "Pengaruh Rasio Likuiditas, Aktivitas, Dan Leverage Terhadap Profitabilitas Dengan Firm Size Sebagai Variabel Moderasi."..., hlm. 752.

⁵⁸ Brigham and Houston, *Dasar - Dasar Manajemen Keuangan....*, hlm. 127 – 128.

⁵⁹ Fitriani and Danisworo, "Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Risiko Likuiditas Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia."..., hlm. 73.

(CR) adalah sebagai berikut :⁶⁰

$$\text{Current Rasio (CR)} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

c) Solvabilitas (*Leverage*)

Rasio solvabilitas dapat ditentukan dengan menggunakan *Debt to Asset Ratio* (DAR). Salah satu pertimbangan terpenting dalam rasio solvabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek dan jangka panjangnya.⁶¹ Jika *leverage* tinggi, artinya perusahaan lebih banyak menggunakan utang untuk pendanaan. Sebaliknya, jika *leverage* rendah, perusahaan menggunakan lebih sedikit utang dalam menjalankan kegiatan operasionalnya.⁶² Berikut rumus pengukuran (DAR):⁶³

$$\text{Debt to Asset Ratio (DAR)} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

d) *Financial Technology*

Salah satu jenis fintech yang bertumbuh dengan pesat di Indonesia pada saat ini yakni fintech jenis *peer to peer lending* (P2P lending), fintech jenis pinjam meminjam uang berdasar teknologi melalui layanan *peer to peer lending* ini mempunyai kelebihan yakni persyaratan yang mudah serta proses yang cepat dibanding melalui

⁶⁰ Setiawan and Suwaidi, "Pengaruh Rasio Likuiditas, Aktivitas, Dan Leverage Terhadap Profitabilitas Dengan Firm Size Sebagai Variabel Moderasi."..., hlm. 753

⁶¹ Sianturi, "Pengaruh Solvabilitas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021."..., hlm. 18.

⁶² Umiyati and Baiquni, "Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Dan Leverage Terhadap Islamic Social Reporting Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia."..., hlm. 91 – 92.

⁶³ Setiawan and Suwaidi, "Pengaruh Rasio Likuiditas, Aktivitas, Dan Leverage Terhadap Profitabilitas Dengan Firm Size Sebagai Variabel Moderasi."..., hlm. 753.

pinjam-meminjam uang melalui lembaga perbankan.⁶⁴ Dalam penelitian ini, variabel fintech diukur dengan variabel *dummy*. Bank yang berkolaborasi dengan P2P *lending* diberi nilai 1, sementara bank yang tidak berkolaborasi dengan P2P *lending* diberi nilai 0.⁶⁵

H. Sistematika Skripsi

Sistematika penelitian ini berisi tentang isi keseluruhan penelitian yang terdiri dari bagian awal, bagian isi dan bagian akhir penelitian. Untuk mempermudah pembahasan dan penelitian skripsi nantinya, terlebih dahulu diuraikan sistematika penelitian yang terdiri dari :

1. Bagian Awal

Bagian awal urutan penelitian ini meliputi : sampul atau *cover* depan, halaman judul dan halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar gambar, daftar lampiran, transliterasi dan abstrak.

2. Bagian Isi

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini memberi gambaran secara singkat terkait yang menjadi pembahasan dalam penelitian memuat mengenai latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup dan keterbatasan penelitian, dan penegasan istilah, serta sistematika penulisan skripsi.

⁶⁴ Lova, "Financial Technology Peer To Peer Lending Syariah: Sebuah Perbandingan Dan Analisis."..., hlm. 31.

⁶⁵ Zoraya et al., "Likuiditas Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Dimediasi Profitabilitas : Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis."..., hlm. 10

BAB II : LANDASAN TEORI

Pada bab ini menjelaskan mengenai variabel yang akan digunakan dalam penelitian yang terdiri dari kajian teori, penelitian terdahulu, kerangka konseptual, dan hipotesis penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini memberikan penjelasan terkait metode dan tahapan dalam melakukan penelitian yang terdiri atas beberapa sub bab yaitu, pendekatan dan jenis penelitian, populasi, *sampling* dan sampel, sumber data, variabel dan skala pengukuran, teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian, serta analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN

Pada bab ini memaparkan hasil penelitian yang berisis gambaran umum Bank Umum Syariah, hasil analisis data yang telah dilakukan terhadap variabel – variabel penelitian, dan melakukan pengujian hipotesis.

BAB V : PEMBAHASAN

Pada bab ini memuat mengenai jawaban atas permasalahan dalam penelitian dan temuan penelitian yang telah dikemukakan pada hasil analisis data.

BAB VI : PENUTUP

Pada bab ini memuat tentang penarikan kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan berdasarkan rumusan masalah dan memberikan saran dari peneliti.

3. Bagian Akhir

Bagian akhir meliputi daftar pustaka, lampiran – lampiran, surat pernyataan keaslian skripsi dan daftar riwayat hidup.